

**INKONSISTENSI RASM DALAM MANUSKRIP MUSHAF
PLERET BANTUL D.I YOGYAKARTA
(Kajian Filolgi dan Rasm Mushaf)**



oleh :

Edi Prayitno

NIM: 1320511098

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**

Gelar Magister Agama

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA

2017

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Edi Prayitno**

NIM : 1320511098

Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya saya sendiri kecuali ada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Edi Prayitno

NIM.1320511068

PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Edi Prayitno**

NIM : 1320511098

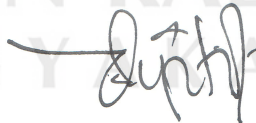
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika ditemukan kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Edi Prayitno

NIM.1320511068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis judul : **INKONSISTENSI RASM PADA MANUSKRIP
MUSHAF PLERET BANTUL D.I YOGYAKARTA
(Kajian Filologi dan Rasm Mushaf)**
Nama : Edi Prayitno
NIM : 1320511098
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis
Tanggal ujian : 31 Juli 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama
(M.Ag).

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil, Ph.D.

NIP. 19711207199503 1002

PESETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis judul : INKONSISTENSI RASM PADA MANUSKRIP
MUSHAF PLERET BANTUL D.I YOGYAKARTA
(Kajian Filologi dan Rasm Mushaf)

Nama : Edi Prayitno

Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam



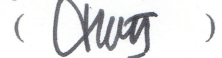
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah:

Ketua : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum

Pembimbing/penguji : Ahmad Rafiq, Ph.D

Penguji : Dr. Ahmad Baedhowi, M.Ag.

()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 31 Juli 2017

Hasil/nilai : A +

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cum laude*

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yang terhormat:

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**INKONSISTENSI RASM PADA MANUSKRIP MUSHAF
PLERET BANTUL D.I YOGYAKARTA
(Kajian Filologi dan Rasm Mushaf)**

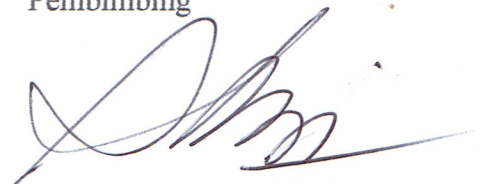
Yang ditulis oleh :

Nama :Edi Prayitno
Program studi :Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi :Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diujikan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2017
Pembimbing



Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D.

ABSTRAK

Studi tentang mushaf-mushaf kuno Nusantara telah banyak dilakukan. Kajiannya pun cukup beragam, mulai dari aspek kodikologis, teks, hingga tanda-tanda yang lazim dalam mushaf. Bahkan sejak satu dasawarsa terakhir telah terbit sejumlah tulisan tentang kajian mushaf Nusantara, baik yang terbit di luar maupun dalam negeri.

Penelitian ini merupakan kajian terhadap manuskrip mushaf yang ditemukan di Dusun Ploso Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta, yang kemudian disebut manuskrip mushaf Pleret. Melalui pendekatan filologi dan ilmu *rasm* mushaf, penelitian ini memfokuskan bahasannya pada dua persoalan: *pertama*, mengenai gambaran mushaf yang meliputi sejarah, media yang digunakan, metode penyalinan, dan karakteristik visual maupun teksnya. *Kedua*, mengenai penggunaan *rasm*, terutama masalah inkonsistensi *rasm* dalam penulisan kata dan faktor terjadinya inkonsistensi tersebut.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan manuskrip mushaf Pleret dengan semua karakteristiknya bisa menjadi indikasi tentang resepsi masyarakat Pleret terhadap al-Qur'an yang memiliki peranan penting dalam khazanah penyalinan al-Qur'an di Indonesia, khususnya di Yogyakarta. Manuskrip mushaf ini menjadi bukti historis tentang citra keislaman di Jawa, khususnya di wilayah Wonolelo-Pleret-Bantul, D.I. Yogyakarta, yang sangat mengakomodasi kultur setempat. Penggunaan ornamen iluminasi yang khas pada mushaf dan perlakuan istimewa pemiliknya adalah bukti citra tersebut. Manuskrip mushaf ini menjadi bukti tentang penyalinan al-Qur'an yang didasarkan pada hafalan. Adapun buktinya adalah ditemukan beberapa kesalahan (*corrupt*) ditografis berupa kasus pelompatan dan pengulangan ayat sebagaimana yang terjadi pada surat al-Baqarah ayat 24 surat al-An'am ayat 43. Ditinjau dari segi media kertas yang digunakan, karakter *khaff* pada penulisan huruf *lam alif* dan *'ain*, aksara-bahasa yang digunakan pada penulisan keterangan juz serta catatan tambahan, dan karakter ornamen iluminasi yang digunakan mengindikasikan bahwa mushaf ini disalin di Jawa yang berasal dari sekitar abad 18-19 M oleh K.H. Harun. Sedangkan mengenai penggunaan *rasm* pada manuskrip mushaf Pleret cenderung tidak konsisten dalam penulisan katanya. Adakalanya ditulis dengan menggunakan *rasm imlā'ī*, adakalanya ditulis dengan menggunakan *rasm 'Usmānī*. Adapun faktor terjadinya inkonsistensi tersebut diduga karena: (1) ilmu tentang *rasm* belum begitu dikenal oleh masyarakat Indonesia kala itu, (2) perdebatan mengenai wajib-tidaknya penggunaan *rasm 'Usmānī* dalam penulisan mushaf belum signifikan, sehingga tidak ada yang mempersoalkannya, (3) penyalinnya diperkirakan pernah berinteraksi dengan mushaf-mushaf yang ditulis dengan menggunakan *rasm imlā'ī* dan *rasm 'Usmānī*, sehingga menjadi "horizon" yang berpengaruh pada penyalinan manuskrip mushaf Pleret.

Kata kunci: inkonsistensi, *rasm*, mushaf Pleret.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	sīn	s	Es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ayn	'	koma terbalik
غ	Gayn	g	Ge
ف	fā'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lām	l	'el
م	mīm	m	'em
ن	nūn	n	'en
و	Waw	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali dihendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhommah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt fiṭri
------------	---------	-------------

D. Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fatha + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
Fatha + ya' mati	Ditulis	ā
يسعي	Ditulis	yas'ā
Kasra + ya' mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	karīm
Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fatha + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fatha + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulan

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
اعدن	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

القران	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-Samā
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat.

ذو بالفوض	Ditulis	ḡawī al-furūḡ
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, atas rahmat dan ma'unahNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul *INKONSISTENSI RASM PADA MANUSKRIP MUSHAF PLERET BANTUL D.I YOGYAKARTA (Kajian Filologi dan Rasm Mushaf)*. Semoga Allah swt mencurahkan kesejahteraan dan keselamatan yang melimpah kepada kekasihNya, manusia paling mulia yang diutus sebagai penyempurna akhlak manusia, yakni Rasulullah Muhammad saw, semoga syafaatnya mengalir untuk kita, amiin.

Selanjutnya penulis dengan penuh kerendahan hati, dengan penuh kesadaran diri ingin mengucapkan berjuta rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara material, moral, dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Ijinkan penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada

1. Kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang telah memberikan bantuan beasiswa dalam pelaksanaan penulisan hingga tersusunya tesis ini
2. Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Norhaidi Hasan, M.A, Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
4. Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D, selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu di tengah berbagai kesibukannya untuk membantu penyelesaian tesis ini
5. Penulis mengucapkan terimakasih yang begitu dalam dan tak terhingga untuk sang istri, Atika Maulida, yang dengan penuh kegigihan dan keikhlasan telah mengeluarkan dana, daya, dan upaya serta begitu tulus senantiasa berdo'a untuk kelancaran dan kemudahan penyelesaian tesis ini, bahkan di tengah kesibukan yang begitu padat selalu mengerti apa yang

menjadi kebutuhan penulis, dalam segala hal, tak terkecuali dalam penyelesaian tesis ini

6. Kepada kedua mertua penulis, Bapak Drs. H. Taufiq Damisi, MM. dan Ibu Hj. Heni Mursidah, S.Ag., yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, telah memotivasi, mendoakan, serta melakukan berbagai hal untuk mendukung terselesaikannya tesis ini
7. Kepada kesembilan kakak penulis beserta keluarganya masing-masing, khususnya Mas Muhyidin yang tak henti-hentinya memotivasi penulis untuk menyelesaikan tesis ini, juga kepada Kang Akhyari, Mas Ris, Mbak Tiis, Kang Walid, Mbak Iin, Mbak Ulil, Mas Didik, dan Mas Lilik
8. Tak lupa juga kepada teman-teman konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga angkatan 2013, meskipun telah memiliki kesibukannya masing-masing, masih berkenan memberikan dukukangan dan motivasinya
9. Seluruh pihak yang tanpa mereka sadari telah membantu penulis selama menempuh jenjang strata-2 ini.

Kepada mereka semua penulis ucapkan *jazākumullahu aḥsanal jazā' wa jazākumullahu khairan kaṣīrā*.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi kajian studi al-Qur'an di almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya serta memberikan manfaat bagi seluruh akademisi di manapun mereka berada. *Āmīn*.

Yogyakarta, 30 Mei 2017

Penulis,

EDI PRAYITNO, S.Th.I

NIM. 1320511068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBA PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	4
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : RASM MUSHAF, STANDARISASI, DAN	
PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA	22
A. Pengertian <i>Rasm</i>	22
B. Sejarah dan Standarisasi <i>Rasm</i> Mushaf	29
1. Pendapat Para Ulama mengenai <i>Rasm ‘Uṣmānī</i>	31
2. Standarisasi <i>Rasm</i> Mushaf	41
C. Keutamaan Kaidah <i>Rasm ‘Uṣmānī</i>	53
D. <i>Rasm</i> Mushaf di Indonesia	50

1. Sejarah penyalinan mushaf di Indonesia Sebelum Diresmikannya Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an	50
2. Penyalinan al-Qur'an Setelah Adanya Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an	56
3. Definisi dan Macam Mushaf Standar Indonesia yang Ditetapkan oleh Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an	59
BAB III : TELAAH FILOLOGIS MANUSKRIP	
AL-QUR'AN PLERET	63
A. Tinjauan Kodikologis Mushaf Pleret	63
1. Asal-usul naskah	63
2. Kondisi Fisik Naskah	65
3. Judul Naskah	66
4. Nomor Naskah	66
5. Media Naskah	66
6. Ukuran Naskah	68
7. Aksara dan Bahasa	71
8. Jumlah Halaman dan Baris	73
9. Jilid/serial naskah.....	73
10. Teknik Penggabungan Naskah (<i>Kuras</i>)	73
11. Penomoran halaman	73
12. Aspek Visual Naskah	73
a. Ornamen Iluminasi	73
b. <i>Khatt</i>	77
c. Tanda Ruku' (Sseperempat Juz)	79
d. Tanda Juz dan Bilangannya	79
B. Tinjauan Tekstologis Manuskrip Mushaf Pleret	80
1. <i>Qirā'ah</i>	80
2. <i>Rasm</i>	80
3. Tanda Baca.....	82

4. <i>Corrupt</i> (Kesalahan-kesalahan)	84
C. Sekilas Tentang Pemilik Manuskrip Mushaf Pleret.....	94
D. Sekilas Tentang Perlakuan Terhadap Manuskrip Mushaf Pleret.....	98
E. Perkiraan Penyalin, Waktu dan Tempat Penyalinan Manuskrip Mushaf Pleret	99
BAB IV : INKONSISTENSI RASMPADA MANUSKRIP MUSHAF PLERET	102
A. Inkonsistensi Secara Keseluruhan (Percampuran Dua <i>Rasm</i>) dalam Manuskrip	104
B. Inkonsistensi <i>Rasm</i> Perkata	141
C. Faktor Inkonsistensi	152
BAB V : PENUTUP	156
A. Kesimpulan	156
B. Saran-saran	158
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN	164
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	205

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Penggunaan tinta merah dan hitam
- Gambar 2 Penggunaan huruf *Pegon* dalam penyebutan Juz
- Gambar 3 Penggunaan huruf *Pegon* dalam manuskrip al-Qur'an Pleret
- Gambar 5 Gaya penulisan huruf *lam alif*
- Gambar 6 Gaya penulisan huruf *ain*-tengah dan akhir
- Gambar 7 Proses penulisan huruf *ain*-tengah dan akhir
- Gambar 8 Penggunaan bahasa Arab pada kepala surat
- Gambar 9 Ukuran panjang halaman
- Gambar 10 Ukuran lebar halaman
- Gambar 11 Ukuran lebar *text block*
- Gambar 12 Ukuran panjang *text block*
- Gambar 13 Ukuran ketebalan garis tepi teks block
- Gambar 14 Ukuran margin kiri
- Gambar 15 Ukuran margin kiri
- Gambar 16 Ukuran margin kanan
- Gambar 17 Tulisan pada batu Nisan Kasan Raji
- Gambar 18 Tulisan pada batu nisan Kasinem
- Gambar 19 Foto K.H Harun dan komplek pemakamannya
- Gambar 20 Iluminasi surat *al-Fatihah* dan awal surat *al-Baqarah*
- Gambar 21 Iluminasi pada tanda juz
- Gambar 22 Iluminasi pada awal surat *al-Kahfi*
- Gambar 21 Tanda pemberhentian ayat
- Gambar 23 Variasi tanda-tanda *ruku'*
- Gambar 24 Tanda awal juz dan bilangan juz kanan dan kiri

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Aplikasi rasm pada manuskrip al-Qur'an Pleret
Tabel 2	Prosentase penggunaan rasm pada manuskrip al-Qur'an Pleret
Tabel 3	Inkonsistensi rasm perkata dalam manuskrip al-Qur'an Pleret



DAFTAR LAMPIRAN

Digitalisasi Bagian Awal Manuskrip al-Qur'an Pleret



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menyimpan sejumlah mushaf¹ kuno dengan karakteristik yang beragam.² Keberadaan mushaf-mushaf tersebut, di satu sisi bisa menjadi petunjuk dalam melihat khazanah Islam di Indonesia,³ dan di sisi lain menjadi indikasi bahwa penerimaan dan respon masyarakat kita terhadap al-Qur'an cukup tinggi. Salah satunya adalah penerimaan dan respon dari aspek kebutuhan untuk

¹ Secara etimologis, istilah mushaf (bahasa Arab: *mu'af* dengan bentuk jamaknya *ma'af*) berarti kitab atau buku. Secara terminologis—misalnya dalam perkataan sehari-hari, kata mushaf lazim dimengerti sebagai al-Qur'an dalam wujud kitab atau buku. Menurut sebuah riwayat dikatakan bahwa orang yang pertama kali menyebut al-Qur'an sebagai "mushaf" adalah sahabat Salim bin Ma'qil pada tahun 12 H. melalui perkataannya, "Kami menyebut di negara kami untuk naskah-naskah atau manuskrip al-Qur'an yang dikumpulkan dan dibundel sebagai mushaf". Pernyataan Salim ini kemudian menginspirasi Abu Bakar untuk menamakan naskah-naskah al-Qur'an yang telah dikumpulkannya sebagai *al-Mu'af al-Syarf* yang berarti kumpulan naskah yang mulia. Lihat Muhammad 'Abd Qadir, *Terakhir al-Qur'an* (Kairo: Mu'af al-Bab al-alab, 1953), hlm. 96-98. Hanya saja, istilah mushaf dalam penelitian ini digunakan untuk penyebutan al-Qur'an dalam bentuk kodeks atau naskah. Penulisan katanya pun tidak ditulis miring (*italic*), dengan alasan bahwa kata mushaf sudah masuk dalam KBI dan familiar dalam perkataan sehari-hari. Lihat Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1057.

² Mengenai data tentang keragaman karakteristik mushaf-mushaf yang ada di Indonesia bisa dilihat pada beberapa karya penelitian berikut ini: Fadhal AR Bafadhal dan Rosehan Anwar (ed.), *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005); Annabel Teh Gallop, "The Art of The Qur'an in Java" dalam *Suhuf* Vol. 5, No. 2, 2012; Ali Akbar, "Tradisi Mushaf Al-Qur'an di Lombok" *Katalog* yang diterbitkan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dalam rangka pameran 'Perkembangan Mushaf, Terjemahan dan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia' pada acara Musabaqah Fahmi Kutubit-Turats di Lombok pada 18-24 Juli 2011; Mustopa, "Mushaf Kuno Lombok Telaah Aspek Penulisan dan Teks" dalam *Suhuf* Vol. 10, No. 1, Juni 2017; Ali Akbar, "Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi" dalam *Suhuf* Vol. 7, No. 1, 2014, dan lain sebagainya.

³ Lihat misalnya tulisan Idham, "Tinggalan-tinggalan Islam di Majene Sulawesi Barat" dalam *Al-Qalam* Vol. 19, No. 1, 2016, hlm. 27-36; Leni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal" dalam *At-Tibyan* Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 173-198; Hamim Ilyas, "Kanjeng Kyai Al-Qur'an, Mushaf Kraton, Qiraah dan Faham Agama" dalam Tim Penyusun, *"Kanjeng Kyai" Al-Qur'an, Pusaka Keraton Yogyakarta* (Yogyakarta: YKII-UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 77-86; dan lain sebagainya.

mempelajarinya. Sehingga upaya menyalin al-Qur'an menjadi suatu keniscayaan, guna memenuhi permintaan dan kebutuhan mereka terhadap al-Qur'an.

Menurut catatan sejarah disebutkan bahwa penyalinan al-Qur'an di Indonesia sudah dilakukan sejak akhir abad ke-13, yakni ketika muncul kerajaan Islam pertama di ujung Laut Sumatera, Samudra Pasai.⁴ Adapun prosesnya masih dilakukan secara manual-tradisional melalui tulisan tangan. Media yang digunakan pun masih terbilang sederhana. Proses penyalinan secara manual-tradisional ini berlangsung di berbagai wilayah hingga akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20 dan menghasilkan banyak mushaf dengan karaktersitik yang beragam. Warisan masa lampau tersebut beberapa di antaranya tersimpan di perpustakaan, museum, pesantren, ahli waris, dan kolektor.⁵ Meski upaya penyalinan al-Qur'an—diduga kuat—telah dimulai sejak abad ke-13, namun belum ada yang menemukan wujud karyanya. Adapun mushaf tertua yang diketahui hingga saat ini berasal dari abad ke-16.⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh tim Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI selama kurang lebih tiga tahun (2003-2005) di 18 wilayah di Indonesia ditemukan sekitar 241 naskah mushaf.⁷ Sementara itu, penelitian Asep Saefullah menyebutkan bahwa koleksi mushaf kuno yang ada di Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal berjumlah 29 buah, termasuk mushaf-mushaf

⁴ Fadhal AR Bafadhal dan Rosehan Anwar (ed.), *Mushaf-mushaf Kuno...*, hlm. vii.

⁵ Fadhal AR Bafadhal dan Rosehan Anwar (ed.), *Mushaf-mushaf Kuno...*, hlm. viii-ix.

⁶ Fadhal AR Bafadhal dan Rosehan Anwar (ed.), *Mushaf-mushaf Kuno...*, hlm. vii.

⁷ Fadhal AR Bafadhal dan Rosehan Anwar (ed.), *Mushaf-mushaf Kuno...*, hlm. v.

berukuran besar, kecuali mushaf Istiqlal. Sedangkan mushaf kuno yang usianya lebih dari 50 tahun ditulis secara manual-tradisional di atas kertas *dluwang* berjumlah 22 buah.⁸ Selain itu, menurut laporan penelitian yang dilakukan Lajnah Pentashihan Al-Qur'an selama empat tahun (2011-2014) di beberapa wilayah di Indonesia, mulai dari Aceh hingga Ambon, terdata sekitar 422 mushaf kuno. Namun tim Lajnah meyakini bahwa di luar angka tersebut masih banyak mushaf kuno yang belum terdata.⁹

Satu dari sekian mushaf yang—mungkin—belum terdata adalah mushaf Pleret. Mushaf ini pertama kali ditemukan di antara reruntuhan rumah milik almarhum Nuruddin, seorang penghafal al-Qur'an sekaligus imam masjid Nurul Islam di Dusun Ploso Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Mushaf ini ditemukan dalam kondisi fisik yang kotor, tidak bersampul, dan beberapa bagiannya mengalami kerusakan seperti robek, lapuk dan berlubang. Mushaf ini ditulis secara manual-tradisional, mulai dari teks ayat, ornamen, bingkai margin, hingga penanda (juz, ruku', *waqaf*). Media yang digunakan adalah kertas *dluwang* berukuran 33,5 cm x 25,5 cm, tebal 3 cm.

Keberadaan mushaf-mushaf kuno di berbagai wilayah di Indonesia menarik minat para pengkaji. Hal itu terbukti sejak satu dasawarsa terakhir telah terbit sejumlah kajian tentang mushaf Nusantara. Mulai dari skripsi, tesis, hingga artikel di jurnal maupun buku antologi, baik yang terbit di Indonesia maupun luar

⁸ Asep Saefullah, "Ragam Hiasan Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta" dalam *Lektur Keagamaan* Vol. 5, No. 1, 2007, hlm. 4.

⁹ Tim Penyusun, *Laporan Penelitian Mushaf Kuno Lajnah* (Jakarta: LPMQ, 2014), hlm. 2-4.

negeri. Umumnya, aspek-aspek yang dikaji meliputi media penulisan mushaf, karakteristik tulisan, bingkai, ornamen, iluminasi, dan penanda (juz, kepala surat, tajwid, *waqaf*) dari masing-masing mushaf. Melalui aspek-aspek tersebut dapat memunculkan spekulasi dan interpretasi tentang para penyalin mushaf, motif serta tujuan penulisan. Termasuk konteks kesejarahan mushaf.¹⁰

Aspek lain yang tidak bisa diabaikan dalam mushaf adalah penggunaan *rasm* atau teknik penulisan ayat-ayat al-Qur'an. Bagaimanapun *rasm* adalah representasi visual *qir'ah* al-Qur'an.¹¹ Sehingga dengan mengidentifikasi aspek *rasm* akan diketahui jenis *qir'ah* yang terakomodasi pada mushaf.

Secara umum, terdapat dua model *rasm* dalam tradisi penulisan mushaf al-Qur'an, yaitu: (1) *rasm iml'* dan (2) *rasm 'U m n*. Model pertama adalah teknik penulisan ayat-ayat al-Qur'an yang mengacu pada kaidah kebahasaan Arab. Sedangkan model kedua mengacu pada pola penulisan ayat-ayat al-Qur'an yang dibuat pada masa kekhalifahan 'U m n bin 'Aff n. Pola penulisan (*rasm*) 'U m n memiliki beberapa perbedaan dengan pola penulisan yang berlaku dalam kaidah kebahasaan Arab, antara lain: (1) *af*, yakni pembuangan, penghilangan atau peniadaan huruf, misalnya menghilangkan huruf *alif* pada *ya' nid'*; (2) *ziy dah*, yakni penambahan huruf, misalnya menambahkan huruf *alif* setelah *wawu* pada lafal jamak; (3) *badl*, yakni penggantian huruf, misalnya mengganti

¹⁰ Mustopa, "Mushaf Kuno Lombok...", hlm. 3.

¹¹ Ghanim Qadduri al-Hamad, *Rasm al-Mu'af: Dir'asah Lugawiyyah Tarikhiyyah*, (Bagdad: al-Lajnah al-Wa'aniyyah lil-Ihtifal bi Matla' al-Qarn al-Khams Asyar al-Hijri, 1972), hlm. 63-65, Al-Farmaw, *Rasm al-Mu'af wa al-Naq'uh* (Beirut: Dar al-Kutub al-Maktabat, 2004), hlm. 114, Sya'ban Muhammad Isma'il, *Rasm Mu'af wa 'abuh baina al-Tauq'if wa Is'lat al-Had'ah* (Mesir: Dar al-Salam, 2012), hlm. 33.

huruf *alif* dengan *wawu*; (4) *wa l* dan *fa l*, yakni penyambungan dan pemisahan huruf, seperti kata “*kullun*” yang disambung dengan kata “*ma*” menjadi ; dan lain sebagainya.¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini akan memokuskan pembahasannya pada dua persoalan. *Pertama*, mengenai gambaran umum mushaf Pleret yang meliputi sejarah, media yang digunakan, metode penyalinan, dan karakteristik visual maupun teksnya. *Kedua*, mengenai penggunaan *rasm* pada mushaf Pleret, terutama kasus-kasus inkonsistensi penulisan dalam *rasm* yang digunakan dan faktor terjadinya inkonsistensi tersebut.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran umum tentang mushaf Pleret yang meliputi sejarah, media yang digunakan, metode penyalinan, dan karakteristik visual maupun teksnya.
2. Mengetahui penggunaan *rasm* pada mushaf Pleret, terutama mengenai kasus-kasus inkonsistensi penulisan dalam *rasm* yang digunakan dan faktor terjadinya inkonsistensi tersebut.

¹² Selengkapnya lihat Mu ammadiy ‘Abd Qadir, *Tarikh al-Qur’ an...*, hlm. 150-151. Lihat pula al-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi ‘Ulum al-Qur’ an* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Imiyah, 2004), hlm. 250-255.

Adapun penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Merepresentasikan sejarah perkembangan penulisan mushaf yang terjadi di Pleret Bantul.
2. Merepresentasikan sejarah perkembangan Islam di wilayah Pleret dari masa keberadaan manuskrip mushaf tersebut.
3. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang penelitian filologi berkaitan dengan manuskrip mushaf (Filologi al-Qur'an).
4. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang ilmu al-Qur'an berkaitan dengan sejarah perkembangan *rasm* dan ilmu *rasm* di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Studi tentang mushaf-mushaf kuno Nusantara sudah banyak dilakukan. Kajiannya pun cukup beragam, mulai dari aspek kodikologis, teks, hingga tanda-tanda yang lazim dalam mushaf kuno. Misalnya kajian yang dilakukan tim Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI terhadap 241 naskah mushaf kuno dari 18 wilayah di Indonesia selama rentang waktu tiga tahun (2003-2005). Aspek-aspek yang dikaji meliputi: (1) aspek historis, yakni asal-usul mushaf dan pemilikinya, tempat dan tahun penulisan, pemrakarsa (sponsor), tempat penyimpanan, dan kaitannya dengan mushaf/manuskrip lain; (2) aspek teks, yaitu penggunaan *rasm* dan tanda baca meliputi harakat, tanda tajwid dan waqaf; (3) aspek *qir'at*; dan (4) aspek visual meliputi kaligrafi/khat, simbol-simbol dan ornamen-iluminasi. Hasil kajian

antologi ini kemudian dibukukan.¹³ Mushaf Pleret belum termasuk dalam objek kajian ini.

Selanjutnya adalah kajian yang dilakukan tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Kajian tersebut dilakukan selama empat tahun (2011-2014) di beberapa wilayah di Indonesia, mulai dari Aceh hingga Ambon. Terdapat sekitar 422 mushaf kuno yang dikaji.¹⁴ Namun mushaf Pleret tidak termasuk dalam objek kajian ini. Kajian ini—bisa dikatakan—masih bersifat pendataan terhadap mushaf-mushaf kuno tersebut.

Bahkan sejak satu dasawarsa terakhir telah terbit sejumlah tulisan tentang kajian mushaf Nusantara. Misalnya tulisan Asep Saefullah, “Kesucian dalam Keindahan: Seni Mushaf Al-Qur'an dari Pulau Sumbawa”¹⁵ dan “Ragam Hiasan Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta”.¹⁶ Kedua tulisan Saefullah lebih banyak menyoroti aspek ornamen-iluminasi yang membingkai teks mushaf, meski terdapat pembahasan singkat mengenai aspek penggunaan *rasm* dan *qir'at*-nya. Kemudian tulisan Ali Akbar, “Tradisi Mushaf Al-Qur'an di Lombok”¹⁷, “Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat Kajian

¹³ Fadhal AR Bafahdal & Rosehan Anwar, *Mushaf-mushaf Kuno...*, hlm. v-xv.

¹⁴ Tim Penyusun, *Laporan Penelitian...*, hlm. 2-3.

¹⁵ Lihat jurnal *Lektur Keagamaan* Vol. 3, No. 2, 2005, hlm. 234-260.

¹⁶ Lihat jurnal *Lektur Keagamaan* Vol. 5, No. 1, 2007, hlm. 39-62.

¹⁷ Lihat *Katalog* yang diterbitkan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dalam rangka pameran 'Perkembangan Mushaf, Terjemahan, dan Tafsir Al-Qur'an di Indoneisa' pada acara Musabaqah Fahmi Kutubit-Turats di Lombok pada 18-24 Juli 2011.

Beberapa Aspek Kodikologis”,¹⁸ dan disertasinya, “Naskah Al-Qur’an Nusantara: kajian Kaligrafi”.¹⁹ Kedua tulisan Akbar lebih banyak membahas aspek kodikologis, karakteristik tulisan dan ornamen-iluminasi mushaf. Adapun disertasinya lebih banyak menyoroti aspek kaligrafi mushaf-mushaf Nusantara. Selanjutnya tulisan Munawiroh, “Mushaf Kuno di Provinsi Sulawesi Tenggara”.²⁰ Tulisan ini lebih menyoroti aspek kodikologis dan visual mushaf. Kemudian tulisan Lenni Lestari, “Mushaf Al-Qur’an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal”.²¹ Tulisan Lestari ini lebih menyoroti perkembangan metode penyalinan mushaf di Indonesia, meski terdapat ulasan singkat mengenai aspek teks dan visual dari beberapa mushaf kuno Nusantara. Selanjutnya tulisan Annabel Teh Gallop, “The Bone Qur’an from South Sulawesi”,²² dan “The Art of The Qur’an in Java”.²³ Kedua tulisan Gallop lebih banyak membahas aspek seni, baik *kha* maupun ornamen-iluminasi pada mushaf. Kemudian tulisan Syaifuddin dan Muhammad Musaddad, “Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur’an Kuno Situs Girigajah Gresik”.²⁴ Tulisan ini lebih menyoroti aspek kodikologis, teks dan visual mushaf. Selanjutnya terdapat tulisan antologi yang mengkaji mushaf

¹⁸ Lihat jurnal *Suhuf* Vol. 7, No. 1, 2014, hlm. 101-123.

¹⁹ Disertasi Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Sastra Universitas Indonesia Depok Jakarta, 2016.

²⁰ Lihat jurnal *Lektur Keagamaan* Vol. 5, No. 1, 2007, hlm. 19-38.

²¹ Lihat jurnal *At-Tibyan* Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 173-198.

²² Lihat Margaret S. Grases and Benoit Junod (ed.), *Treasures of the Aga Khan Museum: Arts of the Book and Calligraphy* (Istanbul: Aga Khan Trust for Culture and Sakip Sabanci University & Museum, 2010), hlm.162-173.

²³ Lihat jurnal *Suhuf* Vol. 5, No. 2, 2012, hlm. 215-229.

²⁴ Lihat jurnal *Suhuf* Vol. 8, No. 1, 2015, hlm. 1-22.

Keraton Yogyakarta, Kanjeng Kyai Al-Qur'an. Kumpulan tulisan tersebut kemudian dibukukan dan diterbitkan oleh YKII-UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2004, diedit oleh M. Jandra dan Tashadi. Di antara kontributornya adalah Hamim Ilyas yang menulis "Kanjeng Kyai Al-Qur'an, Mushaf Kraton, Qiraah dan Faham Agama",²⁵ dan Moh. Damami Zein yang menulis "Kanjeng Kyai Al-Qur'an, Deskripsi Naskah dan Relevansinya dengan Kehidupan Dewasa Ini".²⁶

Adapun kajian yang membahas penggunaan *rasm* dalam mushaf Kuno, di antaranya adalah tulisan Mustopa, "Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga".²⁷ Tulisan ini mengkaji enam mushaf, namun hanya lima mushaf yang dibandingkan penggunaan *rasm*-nya. Perbandingan *rasm* tersebut hanya dilihat pada empat lafal, yaitu *al-lail*, *y ayyuh*, *al- al h* dan *bi'sa*. Selanjutnya tulisan Jonni Syatri, "Mushaf Al-Qur'an Kuno di Priangan: Kajian Rasm, Tanda Ayat, dan Tanda Waqaf",²⁸ dan "Telaah Qira'at dan Rasm pada Mushaf Al-Qur'an Kuno Bonjol dan Payakumbuh".²⁹ Tulisan pertama Syatri mengkaji 18 mushaf dari tiga wilayah: Bandung, Sumedang dan Garut. Namun hanya 17 mushaf yang dibandingkan penggunaan *rasm*-nya. Sampel yang dibandingkan adalah surat al-Mu'min n [23]: 1-12. Sedangkan tulisan kedua Syatri mengkaji 5 mushaf. Aspek penggunaan *rasm* yang dibandingkan adalah (1)

²⁵ Lihat, M. Jandra & Tashadi (ed.), "Kanjeng Kyai"Al-Qur'an, *Pusaka Keraton Yogyakarta* (Yogyakarta: YKII-UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 77-86.

²⁶ M. Jandra & Tashadi (ed.), "Kanjeng Kyai"Al-Qur'an..., hlm. 43-66.

²⁷ Lihat jurnal *Suhuf* Vol. 8, No. 2, 2015, hlm. 283-302.

²⁸ Lihat jurnal *Suhuf* Vol. 6, No. 2, 2013, hlm. 295-320.

²⁹ Lihat jurnal *Suhuf* Vol. 8, No. 2, 2015, hlm. 325-348.

penerapan kaidah *al- a f* dengan sampel lafal *al-‘ lam n, wa a ’ n, yu y* dan *al-lail*; dan (2) penerapan kaidah *al-badl* dengan sampel lafal *al-salah, al-zakah, al-ay h* dan *ra mah*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki sedikit kesamaan tema dan bahasan dengan beberapa tulisan yang telah dikemukakan, yakni seputar mushaf kuno dan penggunaan *rasm*-nya. Hanya saja, yang membedakan adalah *pertama*, objek material kajian, yaitu manuskrip mushaf Pleret, meski sebelumnya pernah dilakukan kajian. *Kedua*, aspek spesifik dalam objek formal, yakni inkonsistensi penulisan dalam *rasm* yang digunakan pada manuskrip mushaf Pleret dan faktor terjadinya inkonsistensi tersebut.

Manuskrip mushaf Pleret sudah pernah dikaji sebelumnya. Akan tetapi, kajian tersebut lebih banyak membahas aspek kodikologis dan tekstologis secara umum. Bahkan dibahas pula mengenai aspek penggunaan *rasm*-nya. Namun pembahasannya hanya sebatas identifikasi dan kategorisasi secara umum, tidak ada penelusuran mengenai kasus-kasus inkonsistensi penulisan dalam *rasm* yang digunakan beserta faktor terjadinya inkonsistensi tersebut.³⁰ Oleh karena itu, penelitian ini bisa dikatakan sebagai upaya lanjutan terhadap kajian sebelumnya, terutama mengenai aspek penggunaan *rasm*-nya.

E. Landasan Teori

Penelitian ini memiliki objek material berupa manuskrip mushaf Pleret. Sedangkan objek formalnya adalah inkonsistensi *rasm* pada manuskrip mushaf

³⁰ Lihat Edi Prayitno, “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta (Kajian Filologi)”, *Skripsi* Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

tersebut. Dengan demikian, ada dua teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu filologi dan ilmu *rasm* mushaf. Berikut adalah penjelasan mengenai dua teori tersebut.

1. Filologi

Kata filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia* yang merupakan gabungan dua kata, yakni *philos* yang berarti ‘teman’ dan *logos* yang berarti ‘pembicaraan’ atau ‘ilmu’. Penggunaan awal istilah filologi terjadi sekitar abad ke-3 SM untuk menyebutkan suatu kegiatan penelitian terhadap tulisan yang berasal dari masa ratusan tahun sebelumnya. Orang yang pertama kali menggunakan istilah tersebut adalah Eratosthenes, seorang pakar asal Iskandariyah.³¹

Ada beberapa pengertian mengenai istilah filologi. *Pertama*, filologi diartikan sebagai pengetahuan tentang segala sesuatu yang pernah ada. Hal ini karena filologi berfungsi untuk menggali informasi tentang pengetahuan dan segala sesuatu baik dari segi sejarah, budaya, dan lain-lain yang pernah ada dalam masyarakat dari masa lalu yang tertuang dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, filologi menjadi kunci pembuka ilmu pengetahuan. *Kedua*, filologi didefinisikan sebagai ilmu bahasa, karena dalam penelitian tersebut seorang filolog memerlukan pengetahuan bahasa yang sangat luas. *Ketiga*, filologi merupakan ilmu sastra tinggi karena karya-karya dari masa lampau yang diteliti merupakan karya-karya yang bernilai sastra tinggi. *Keempat*, filologi disebut

³¹Siti Baroroh Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994), hlm. 33.

sebagai studi teks karena penelitiannya berupaya untuk mengungkapkan hasil budaya masa lampau sebagaimana yang terungkap dalam teks aslinya.³²

Filologi memiliki objek kajian berupa tulisan tangan yang merupakan peninggalan budaya masa lampau. Produk tulisan tangan tersebut dalam istilah filologi disebut dengan naskah atau dalam bahasa latin disebut *manuscript*, sedangkan isi atau muatan dari tulisan tangan tersebut dalam istilah filologi disebut dengan teks.³³ Dengan demikian, objek kajian filologi adalah naskah dan teks.

Ada dua domain sekaligus alat analisis dalam kajian filologi, yaitu: (1) kodikologi dan (2) tekstologi. Meski keduanya merupakan satuan perangkat dalam konstruksi kajian filologi, namun secara prinsipiil memiliki *scope* pembahasan masing-masing. Berikut adalah penjelasannya:

a. Kodikologi

Kodikologi berasal dari kata Latin *codex* (bentuk jamaknya: *codices*) yang diterjemahkan menjadi *naskah*. Kata *caudex* atau *codex* dalam bahasa Latin menunjukkan bahwa ia memiliki hubungan dengan pemanfaatan kayu sebagai alat tulis. Pada dasarnya, kata tersebut berarti “teras batang pohon”. Kata *codex* kemudian dalam berbagai bahasa dipakai untuk menunjukkan suatu karya klasik dalam bentuk naskah.³⁴ Menurut Baroroh Baried, sebagaimana dikutip oleh Titik Pudjiastuti, dalam perkembangannya, terutama setelah mesin cetak

³² Siti Baroroh Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi...*, hlm. 4.

³³ Siti Baroroh Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi...*, hlm. 6.

³⁴ Sri Wulan Rujiyati Mulyadi, *Kodikologi Melayu di Indonesia: Lembar Sastra Edisi Khusus No.24* (Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994), hlm. 1.

ditemukan, *codex* berubah arti menjadi buku tertulis. Pada masa sekarang kodeks mempunyai nilai dan fungsi yang sama dengan buku tercetak.³⁵

Istilah kodikologi pertama kali diusulkan oleh Alphonse Dain, ahli bahasa dari Yunani, pada bulan Februari 1944. Istilah tersebut baru terkenal pada tahun 1949. Namun demikian, pada dasarnya kodikologi bukanlah ilmu yang baru.³⁶ Kodikologi sebagai sebuah ilmu, dapat berdiri sendiri tanpa memperhatikan muatan naskahnya (teks) secara langsung karena memang cakupannya yang sangat luas. Akan tetapi, kerja kodikologi akan semakin sempurna ketika ia dijadikan bagian dari metode kerja filologi.

Menurut Nabilah Lubis, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian kodikologi, di antaranya adalah:

- 1) Apa yang diketahui mengenai informasi bahan tulisan tangan?,
- 2) Apa pula yang dimaksud dengan tulisan tangan itu?,
- 3) Bagaimana caranya kita dapat memperkirakan umur naskah?,
- 4) Bagaimana caranya kita dapat memperkirakan siapa penulis naskah?,
- 5) Unsur-unsur lain apa yang harus dicari agar semua aspek dan seluk beluk naskah dapat kita ketahui?³⁷

Ranah kodikologi secara umum, menurut Alphonse Dain sebagaimana dikutip Sri Wulan Rujiyati Mulyadi meliputi sejarah naskah, sejarah koleksi

³⁵ Titik Pudjiastuti, *Naskah dan Studi Naskah: Sebuah Antologi* (Bogor: Akademia, 2006), hlm. 10.

³⁶ Sri Wulan Rujiyati Mulyadi, *Kodikologi Melayu di Indonesia...*, hlm. 2.

³⁷ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2001), hlm. 38.

naskah, penelitian mengenai tempat-tempat naskah yang sebenarnya, masalah penyusunan katalog, penyusunan daftar katalog, perdagangan naskah, dan penggunaan naskah-naskah tersebut.³⁸ Adapun bagian-bagian yang biasanya dipaparkan dalam kodikologi ketika digabungkan dalam bagian filologi adalah bahan naskah, tarikh/penanggalan, tempat penulisan, sejarah naskah, fungsi naskah, perkiraan penulis naskah, dan lain-lain³⁹ sesuai dengan kebutuhan sang peneliti.

b. Tekstologi

Tekstologi adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk teks yang membahas seputar penjelmaan dan penurunan teks, penafsiran, dan pemahamannya. Menurut Siti Baroroh, ada sepuluh prinsip dasar dalam teori tekstologi, yaitu:

- 1) Tekstologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki sejarah teks suatu karya. Salah satu di antara penerapannya yang praktis adalah edisi ilmiah teks yang bersangkutan.
- 2) Penelitian teks harus didahulukan dari penyuntingannya.
- 3) Edisi teks harus menggambarkan sejarahnya.
- 4) Tidak ada kenyataan tekstologi tanpa penjelasannya.
- 5) Secara metodis, perubahan yang diadakan secara sadar dalam sebuah teks (perubahan ideologi, artistik, fisikologi, dan lain-lain) harus didahulukan

³⁸ Sri Wulan Rujyati Mulyadi, *Kodikologi Melayu di Indonesia...*, hlm. 2.

³⁹ Siti Baroroh Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi...*, hlm. 56.

daripada perubahan mekanis. Misalnya, kekeliruan tidak sadar oleh seorang penyalin.

- 6) Teks harus diteliti sebagai keseluruhan (prinsip kekompleksan pada penelitian teks).
- 7) Bahan-bahan yang mengiringi sebuah teks (dalam naskah antara lain kolofon) harus diikutsertakan dalam penelitian.
- 8) Perlu diteliti pemantulan sejarah teks sebuah karya dalam teks-teks dan monumen sastra lain.
- 9) Pekerjaan seorang penyalin dan kegiatan skriptoria-skriptoria (sanggar penulisan/penyalinan: biara, madrasah) tertentu harus diteliti secara menyeluruh.
- 10) Rekonstruksi suatu teks tidak dapat menggantikan teks yang diturunkan dalam naskah-naskah secara faktual.⁴⁰

2. Ilmu *Rasm* Mushaf

Rasm mushaf adalah teknik penulisan ayat-ayat al-Qur'an pada sebuah mushaf.⁴¹ Secara umum, terdapat dua model *rasm* dalam tradisi penulisan mushaf al-Qur'an, yaitu: (1) *rasm iml* ' dan (2) *rasm 'U m n* . Model pertama adalah teknik penulisan ayat-ayat al-Qur'an yang mengacu pada kaidah kebahasaan Arab. Sedangkan model kedua mengacu pada pola penulisan ayat-ayat al-Qur'an yang dibuat pada masa kekhalifahan 'U m n bin 'Aff n. Pola

⁴⁰ Siti Baroroh Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi...*, hlm. 57.

⁴¹ Ghanim Qadduri al-Hamad, *Rasm al-Mu'af: Dir'asah Lugawiyah...*, hlm. 63-65, Al-Farmaw, *Rasm al-Mu'af wa al-Naq'uh...*, hlm. 114, Sya'ban Mu'ammad Ism'ail, *Rasm Mu'af wa 'Abuh...*, hlm. 33, Mu'ammad 'Abdul 'A'm al-Zarqan, *Man'ihil al-'Irfan...*, hlm. 204.

penulisan (*rasm*) ‘U m n memiliki beberapa perbedaan dengan pola penulisan yang berlaku dalam kaidah kebahasaan Arab, antara lain: (1) *a f*, yakni pembuangan, penghilangan atau peniadaan huruf, misalnya menghilangkan huruf *alif* pada *ya’ nid ’*; (2) *ziy dah*, yakni penambahan huruf, misalnya menambahkan huruf *alif* setelah *wawu* pada lafal jamak; (3) *badl*, yakni penggantian huruf, misalnya mengganti huruf *alif* dengan *wawu*; (4) *wa l* dan *fa l*, yakni penyambungan dan pemisahan huruf, seperti kata “*kullun*” yang disambung dengan kata “*ma*” menjadi ; dan lain sebagainya.⁴²

Ilmu *rasm* mushaf secara umum meliputi bahasan tentang sejarah pengumpulan dan penulisan al-Qur’an baik pada masa Nabi, Ab Bakr, ‘U m n bin ‘Aff n, hingga masa penyempurnaan mushaf. Ilmu *rasm* mushaf pun membahas tentang kaidah-kaidah penting dalam penulisan mushaf. Termasuk penulisan tanda-tanda *waqaf* dan *syakal*. Melalui ilmu *rasm* mushaf akan diketahui informasi tentang aspek penggunaan kaidah-kaidah penulisan dalam mushaf al-Qur’an, termasuk mushaf-mushaf kuno. Bahkan melalui ilmu *rasm* pula akan diketahui jenis-jenis *qir’ah* yang terakomodasi pada mushaf.⁴³

F. Metode Penelitian

Sebelum menjabarkan metode yang diterapkan dalam penelitian ini, kiranya perlu penulis sampaikan mengenai objek dan subjek penelitiannya. Penelitian ini mengambil objek inkonsistensi *rasm* pada manuskrip mushaf Pleret

⁴² Selengkapnya lihat Mu ammad hir ‘Abd Qad r, *T r kh al-Qur’ n...*, hlm. 150-151. Lihat pula Mu ammad ‘Abdul ‘A m al-Zarq n, *Man hil al-‘Irf n*, hlm. 250-255.

⁴³ Mu ammad hir ‘Abd Qad r, *T r kh al-Qur’ n...*, hlm. 159. Lihat pula Mu ammad ‘Abdul ‘A m al-Zarq n, *Man hil al-‘Irf n*, hlm. 272.

Bantul. Dengan demikian, subjek dari penelitian ini adalah manuskrip mushaf tersebut. Penelitian ini menggabungkan antara penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian lapangan karena subjek dalam penelitian ini adalah manuskrip mushaf dengan pendekatan filologis. Dalam sebuah penelitian filologi tentu data-data kesejarahan dibutuhkan sebagai sumber data dalam memenuhi kajian kodikologis yang menjadi salah satu langkah dalam penelitian filologi. Adapun penelitian kepustakaan pada penelitian ini diaplikasikan dalam kajian *rasm*, yakni mengungkap sejarah perkembangan *rasm* secara umum dan perkembangannya di Indonesia melalui kajian tentang inkonsistensi *rasm* dalam penelitian ini.

Jika dilihat dari sudut pandang filologis, penelitian ini menggunakan edisi penelitian naskah tunggal, sebab manuskrip yang diteliti merupakan sebuah manuskrip mushaf yang ditulis secara individu dan untuk kepentingan individu. Proses transliterasi dan suntingan naskah dalam penelitian ini tidak diperlukan mengingat manuskrip yang diteliti merupakan salinan al-Qur'an. Metode yang dipergunakan dalam metode penelitian edisi naskah tunggal ini adalah edisi standar atau edisi kritik. Edisi kritik yang dimaksud adalah mengungkapkan kesalahan-kesalahan kecil, inkonsistensi-inkonsistensi yang terjadi, dan menyesuaikan ejaan dengan ketentuan yang berlaku.

1. Metode Pengumpulan Data :

Pengumpulan data diperoleh dengan beberapa cara, di antaranya:

- a. Interview (wawancara)

Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data historis tentang mushaf yang diteliti, yakni manuskrip mushaf Pleret. Di sisi lain, wawancara juga dibutuhkan guna mengetahui kondisi sosio-historis saat manuskrip mushaf Pleret ditemukan.

b. Observasi

Observasi yang dimaksudkan di sini adalah penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yakni manuskrip mushaf Pleret. Observasi dilakukan guna mencermati hal-hal yang dibutuhkan dalam mengungkap karakteristik *rasm* pada manuskrip mushaf tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan di sini adalah pengumpulan data-data tertulis dan dokumen-dokumen gambar yang dapat memberikan informasi dalam pengkajian manuskrip mushaf Pleret dan hal-hal tentang kajian *rasm* mushaf.

2. Metode Pengolahan Data

Data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dikumpulkan sesuai dengan kategorinya masing-masing. Sebagai contoh adalah data historis seputar pemilik manuskrip, data historis seputar sejarah penggunaan manuskrip, data-data berupa hasil observasi terhadap mushaf-mushaf kuno terkait kodikologi, inkonsistensi *rasm*, dan lain-lain. Pada konteks inilah dua teori filologi, yaitu kodikologi dan tekstologi diterapkan. Setelah data-data tersebut dikumpulkan sesuai dengan kategori sub-sub temanya masing-masing kemudian dilakukan analisis dengan

pendekatan sesuai kategorinya masing-masing, baik berdasar aspek historis, maupun filologis (kodikologi dan tekstologi).

3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode filologi. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini berdasarkan sudut pandang filologis menggunakan metode edisi naskah tunggal berupa edisi standar atau edisi kritik. Adapun analisis-analisis dalam penelitian ini lebih diarahkan pada proses penulisannya. Adapun dalam mengungkap sebab-sebab terjadinya inkonsistensi *rasm* pada manuskrip, digunakan analisis historis terkait sejarah dan perkembangan *rasm* mushaf di Indonesia.

Selain itu, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *deskriptif analitis* dan dengan pola *deduktif*. Artinya, data-data yang telah diolah kemudian dilakukan analisis, seperti analisis dari data-data historis seputar pemilik manuskrip dan data-data historis lainnya seputar manuskrip untuk mengetahui siapakah penyalin manuskrip sesungguhnya. Analisis historis juga dipergunakan untuk mengelusuri sebab-sebab terjadinya inkonsistensi *rasm* dalam manuskrip mushaf Pleret ini.

G. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Penjelasan-penjelasan yang dipaparkan dalam bab I ini merupakan pintu masuk untuk mengungkap lebih lanjut permasalahan-permasalahan yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Untuk itu, dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah,

tujuan dan mafaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, serta metode penelitian.

Bab II dipaparkan seputar *rasm* mushaf, standarisasi, serta perkembangannya di Indonesia. Bab II ini menjadi pintu pertama untuk memahami adanya inkonsistensi *rasm* yang terjadi dalam Manuskrip Mushaf Pleret. Pembahasan dalam bab ini diawali dengan pengertian baik rasm maupun ilmu rasm, sejarah perkembangan rasm secara umum dan perkembangannya di Indonesia, dan diakhiri dengan penggunaan rasm di Indonesia dalam penyalinan mushaf setelah kemunculan Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an di Indonesia. Pembahasan mengenai hal-hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai standarisasi penggunaan *rasm* yang berlaku di Indonesia, mengingat, penggunaan rasm dalam penyalinan mushaf berbeda-beda antara satu wilayah dengan yang lain, sehingga melahirkan sebuah mushaf standar tertentu, seperti mushaf standar Mesir, mushaf Madinah, Mushaf Turki, dan lain-lain, termasuk di Indonesia juga memiliki mushaf standar Indonesia.

Bab III membahas tentang tinjauan filologis manuskrip mushaf Pleret. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki objek material berupa manuskrip, maka pembahasan aspek filologis sangat dibutuhkan sebelum lebih jauh membahas mengenai aspek lain yang ada di dalam teks, dalam hal ini adalah penggunaan *rasm*. Pembahasan bab III ini meliputi tinjauan kodikologis dan tekstologis manuskrip mushaf Pleret. Beberapa aspek yang dibahas dalam tinjauan kodikologis adalah aspek historis manuskrip dan teknis-teknis

penyalinan. Adapun aspek tekstologi membahas seputar bentuk tulisan (*rasm* dan *qira'at*), tanda waqaf, iluminasi, simbol-simbol, dan lain-lain.

Bab IV memaparkan bentuk-bentuk inkonsistensi *rasm* pada manuskrip mushaf Pleret. Pemaparan ini dilakukan berdasar kategori surat, diawali dari surat al-Fatihah sampai surat al-Isra', karena manuskrip mushaf ini memang tidak utuh, hanya sampai pada surat al-Isra'. Pembahasan dalam bab ini diakhiri dengan analisis penyebab terjadinya inkonsistensi penulisan dalam *rasm* yang digunakan.

Bab V bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa keberadaan manuskrip mushaf Pleret dengan semua karakteristiknya bisa menjadi indikasi tentang resepsi masyarakat Pleret terhadap al-Qur'an sekaligus memiliki peranan penting dalam khazanah penyalinan al-Qur'an di Indonesia, khususnya di Yogyakarta. Adapun mengenai manuskrip mushaf Pleret, ada beberapa poin yang bisa disimpulkan. *Pertama*, manuskrip mushaf ini menjadi bukti historis tentang citra keislaman di Jawa, khususnya di wilayah Wonolelo-Pleret-Bantul, D.I. Yogyakarta, yang sangat mengakomodasi kultur setempat. Penggunaan ornamen iluminasi yang khas pada mushaf dan perlakuan istimewa pemilikinya adalah bukti citra tersebut.

Kedua, manuskrip mushaf ini menjadi bukti tentang penyalinan al-Qur'an yang didasarkan pada hafalan, bukan pada tulisan mushaf. Adapun buktinya adalah ditemukan beberapa kesalahan (*corrupt*) ditografis berupa kasus pelompatan dan pengulangan ayat sebagaimana yang terjadi pada: (1) surat al-Baqarah ayat 24 yang seharusnya berbunyi: فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ، namun ditulis: فَاتَّقُوا فَنَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ،
هو النَّوَابُ الرَّجِيمُ langsung menyambung ke ayat 38 dan menghilangkan 14 ayat sebelumnya, (2) surat al-An'am ayat 43 yang seharusnya berbunyi: فَلَوْلَا إِذْ جَاءَهُمْ بَأْسُنَا تَضَرَّعُوا وَلَكِنْ قَسَتْ قُلُوبُهُمْ فَلَوْلَا إِذْ جَاءَهُمْ بَأْسُنَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ، namun ditulis: فَلَوْلَا إِذْ جَاءَهُمْ بَأْسُنَا، mengulang ayat 40. Dengan demikian, terdapat dua model penyalinan mushaf di Indonesia: (1)

penyalinan yang didasarkan pada tulisan mushaf, dan (2) penyalinan yang didasarkan pada hafalan.

Ketiga, manuskrip mushaf ini ditinjau dari segi media kertas yang digunakan, karakter *khatt* pada penulisan huruf *lam alif* dan *'ain*, aksara-bahasa yang digunakan pada penulisan keterangan juz serta catatan tambahan, dan karakter ornamen iluminasi yang digunakan mengindikasikan bahwa mushaf ini disalin di Jawa yang berasal dari sekitar abad 18-19 M. Bahkan diperkirakan penyalinnya adalah orang Jawa yang dinisbatkan pada K.H. Harun, lantaran beliau adalah salah satu tokoh yang memiliki kedekatan khusus dengan pemilik mushaf dengan mahar dua ekor kuda, yaitu Kasan Raji-Kasinem, baik sebagai guru maupun ahli tulis dalam perkara spiritual-magis.

Sedangkan mengenai penggunaan *rasm* pada manuskrip mushaf Pleret cenderung tidak konsisten. Adakalanya ditulis dengan menggunakan *rasm imlā'ī*, adakalanya ditulis dengan menggunakan *rasm 'Usmānī*. Jika dipersentasekan penggunaan kedua *rasm* tersebut, maka akan tampak perbandingannya antara 90,60 % berbanding 9,40 %. Adapun faktor terjadinya inkonsistensi tersebut diduga karena: (1) ilmu tentang *rasm* belum begitu dikenal oleh masyarakat Indonesia kala itu, (2) perdebatan mengenai wajib-tidaknya penggunaan *rasm 'Usmānī* dalam penulisan mushaf belum signifikan, sehingga tidak ada yang mempersoalkannya, (3) penyalinnya diperkirakan pernah berinteraksi dengan mushaf-mushaf yang ditulis dengan menggunakan *rasm imlā'ī* dan *rasm 'Usmānī*, sehingga menjadi “horizon” yang berpengaruh pada penyalinan manuskri mushaf Pleret.

B. Saran-saran

Pada penelitian ini penulis masih belum dapat melakukan penelitian yang ideal untuk mengungkap faktor terjadinya inkonsistensi *rasm* dalam penulisan mushaf pada masa dahulu. Hal ini disebabkan keterbatasan dalam menelusuri sejarah perkembangan *rasm* dan ilmu *rasm* di dunia Islam secara umum. Untuk itu, penelitian terkait masalah ini dalam penelitian berikutnya tentu sangatlah signifikan bahkan sangat dibutuhkan. Sementara dalam aspek kajian filologi al-Qur'an, perlu dilakukan penelitian secara menyeluruh mengenai hubungan antar manuskrip mushaf yang satu dengan yang lain yang ditemukan di Nusantara ini. Melalui penelitian ini tentu nantinya dapat dipergunakan sebagai salah satu pijakan dalam menelusuri perkembangan penyalinan manuskrip al-Qur'an di Nusantara, terutama perkembangan *rasm* mushaf di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd Qadīr, Muḥammad Ṭāhir. *Tārīkh al-Qur’ān*. Kairo: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, 1953.
- Abu al-Hasan ‘Ali bin Isma’il bin Sayyidah al-Mursi, *al-Muhkam wa al-Muḥīt al-A’zam*, pada bab “*al-Ḥa’ wa al-Ṭa’*”, juz 4, 502 dalam CD-ROM al-Maktabah al-Syamilah Isdar al-Šani, diakses pada 4 oktober 2016.
- Al-Dani, Abu ‘Amr Uṣman bin Sa’id bin Uṣman. *Al-Muhkam fi Naqti al-Masahif*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004.
- Al-Farmawi, Abu al-Hay Husain. *Rasm al-Mushaf wa al-Naqtuh*. Beirut: Dar al-Kutub al-Maktabat, 2004.
- Al-Hamad, Ghanim Qadduri. *Rasm al-Mushaf: Dirasah Lughawiyah Tarikhiyyah*. Bagdad: al-Lajnah al-wathaniyyah lil Ihtifal bi Matla’ al-Qarn al-Khamis Asyar al-Hijr, 1972.
- Al-Mahdawi, Abil-'Abbas Ahmad bin 'Ammar. *Hijā Maṣāḥif al-Amṣār* (Uni Emirat Arab: Dar Ibnu Al-Jauzi, 2007), 7.
- Al-Munjid*. Beirut: Dar el-Masyriq, 2005 .
- Al-Najah, Abu Daud Sulaiman. *Muḥṭaṣar al-Tanzīl li hijā’ al-Tanzīl*. Riyadl: Wizārah al-Syu’ūn al-Islāmiyyah wa al-Auqāf wa al-Da’wah wa al-Irsyād, 1421 H.
- Al-Qaṭan, Mannā’ Khālil. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an* terj. Mudzakkir AS. Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2007.
- Al-Suyūṭi, Jalaluddin. *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Kairo: Dar al-Hadis, 2006.
- Al-Zarqani, Muhammad Abdul ‘Azim. *Manāhilu al-‘Irfān fī ‘Ulūmi al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Imiyyah, 2004.
- Bafadhhal, Fadhal AR dan Rosehan Anwar (ed.). *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia 1*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005.
- Baha’uddin, Ahmad. *Hifzuna Lihaza al-Mushaf*. Yogyakarta: UII Press, tanpa tahun.

- Baried, Siti Baroroh (dkk). *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta : Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994.
- Fathurrahman, Oman dkk. *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.
- Grases, Margaret S. and Benoit Junod (ed.), *Treasures of the Aga Khan Museum: Arts of the Book and Calligraphy* (Istanbul: Aga Khan Trust for Culture and Sakip Sabanci University & Museum, 2010.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs* terj. Cecep Lukman Yasin & Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT Serambi Timur, 2008.
- Ilyas, Hamim. “Kanjeng Kyai Al-Qur’an, Mushaf Kraton, Qiraah dan Faham Agama” dalam Tim Penyusun, “Kanjeng Kyai” *Al-Qur’an, Pusaka Keraton Yogyakarta* (Yogyakarta: YKII-UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Isma’il, Sya’ban Muhammad. *Rasm Mushaf wa Dabtuhu Baina al-Tauqif wa Istilāhāt al-Hadīshah*. Mesir: Dār al-Salām, 2012.
- Lings, Martin dan Yasin Hamid Safadi. *The Qur’an : Catalogue of an Exhibition of Qur’an Manuscript at The British Library 3 April-15 August*. London: World of Islam Festival Publishing Company Ltd. 1976.
- Lubis, Nabilah. *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2001.
- Manzur, Ibn. *Lisan al-‘Arab*. Kairo: Dar al-Ma’arif, tanpa tahun.
- Munawwir, A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap Edisi Kedua*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Philip K.Hitti, *History of The Arabs* terj. Cecep Lukman Yasin & Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT Serambi Timur, 2008.
- Pudjiastuti, Titik. *Naskah dan Studi Naskah: Sebuah Antologi*. Bogor: Akademia, 2006.
- Saidah, Ibnu. *Al-Mukhaṣṣis Jilid 13*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, tanpa tahun.
- Sri Wulan Rujiyati Mulyadi, *Kodikologi Melayu di Indonesia : Lembar Sastra Edisi Khusus No.24*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994.

Tim Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, *Sejarah Penelitian Mushaf al-Quran Standard Indonesia*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran.

Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Tim Penyusun, *Laporan Penelitian Mushaf Kuno Lajnah* (Jakarta: LPMQ, 2014), hlm. 2-4.

JURNAL DAN SUMBER TIDAK DITERBITKAN

Akbar, Ali. “Manuskrip Al-Qur’an dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi” dalam *Suhuf* Vol. 7, No. 1, 2014.

_____. “Naskah Qur’an Nusantara: Kajian Kaligrafi”, Disertasi Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Sastra Universitas Indoensia Depok Jakarta 2016.

_____. *Pencetakan al-Quran di Indonesia*, dalam *Jurnal Suhuf*, vol. 4. No. 2. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.

_____. “Tradisi Mushaf Al-Qur’an di Lombok” *Katalog* yang diterbitkan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dalam rangka pameran ‘Perkembangan Mushaf, Terjemahan dan Tafsir Al-Qur’an di Indonesia’ pada acara Musabaqah Fahmi Kutubit-Turats di Lombok pada 18-24 Juli 2011.

Arifin, Zainal. “Legalisasi Rasm Usmāni dalam Penulisan al-Qur’an” dalam *Jurnal Suhuf Vol 1, No. 2*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012.

_____. “Mengenal Rasm Usmani: Sejarah, Kaidah, dan Hukum Penelitian dengan Rasm Usmani” dalam *Jurnal Suhuf Vol. 5 No. 1*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012.

Gallop, Annabel T. “The Art of The Qur’an in Java” dalam *Jurnal Suhuf Vol. 5 No.2*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012.

- Idham, “Tinggalan-tinggalan Islam di Majene Sulawesi Barat” dalam *Al-Qalam* Vol. 19, No. 1, 2016.
- Lestari, Lenni. “Mushaf Al-Qur’an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal” dalam *At-Tibyan* Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2016
- Mustopa, “Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga” dalam *Jurnal Suhuf*, Vol. 8, No. 2, 2015. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015.
- _____, “Mushaf Kuno Lombok Telaah Aspek Penulisan dan Teks” dalam *Suhuf* Vol. 10, No. 1, Juni 2017.
- Permadi, Tedi. “Asal-usul Pemanfaatan dan Karakteristik Daluang” dalam Oman Fathurrahman, dkk, *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Puslitbang lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010.
- Prayitno, Edi. “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur’an Desa Wonolelo, Pleret Bantul D.I Yogyakarta: Kajian Filologi”, *Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin*, studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Saefullah, Asep. “Ragam Hiasan Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur’an dan Museum Istiqlal Jakarta” dalam *Lektur Keagamaan* Vol. 5, No. 1, 2007, hlm. 4.
- Syaifuddin dan Muhammad Musaddad, “Beberapa Karakteristik Mushaf al-Qur’an Kuno Situs Girigajah Gresik” dalam *Jurnal Suhuf*, Vol. 8, No. 1. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015.
- Syantri, Jonni. “Mushaf al-Qur’an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta: Kajian Beberapa Aspek Kodikologi terhadap Empat Naskah” dalam *Jurnal Suhuf*, Vol. 7, No. 2, 2014. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014.
- _____. “Mushaf al-Qur’an Kuno di Priangan: Kajian Rasm, Tanda Ayat, dan Tanda Waqaf” dalam *Jurnal Suhuf*, Vol. 6, No. 2, 2013. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013..
- _____. “Telaah Qira’at dan Rasm pada Mushaf al-Qur’an Kuno Bonjol dan Payakumbuh” dalam *Jurnal Suhuf*, Vol. 8, No. 2, 2015. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015.

SUMBER WEBSITE

Gallop, Annabel Teh. “Malay Manuscript on Javanese Paper” dalam <http://britishlibrary.typepad.co.uk/asian-and-african/2014/07/malay-manuscripts-on-javanese-paper.html> diakses pada tanggal 26 Juli 2016.

<http://lajnah.kemenag.go.id/> yang diakses pada Selasa, 18 Oktober 2016.

E-BOOK DAN SOFTWARE

A'zami, M. Musfata. *Sejarah Teks al-Qur'an*, Islamic e-Book.

CD-ROM al-Maktabah al-Syāmilah Isdār al-Šanī

Lampiran

Digitalisasi Bagian Awal Manuskrip al-Qur'an Pleret





اولئك على هدى من ربهم واولئك هم المفلحون ^{مات الذين}
 كفروا سواء عليهم ااذنك ربهم ام لم تذكرهم لا يومنون ^{كفر}
 حسم الله على قلوبهم وعلى سمعهم وعلى ابصارهم غشاوة
 ولهم عذاب عظيم ^{ومن الناس من يقول آمنا بالله وباليوم}
 الاخر وما هم بمؤمنين يخادون الله والكعبة امواف
 ما يحسدون الا انفسهم وما يشعرون ^{في قلوبهم مرض}
 فترادهم الله مرضا ولهم عذاب اليم ^{بما كانوا يكذبون}
 واذ قيل لهم لا تفسدوا في الارض قالوا انما نكسب قوتنا
 الا انهم هم المفسدون ^{ولكن لا يدرون} واذ قيل لهم اتوا
 كما امن الناس قالوا اتوا من كما امن السعفاء الا انهم
 بسعفاء ولكن لا يعلمون ^{واذا نقوا الذين امنوا على}
 قالوا امنا واذ حلوا الي غياطينهم قالوا اننا علمنا بما نحن
 مستهزون ^{والله يستهزئ بهم ويهدى قلوبهم}
 يعلمون ^{اولئك الذين اشتروا الضلالة بالهدى عما}
 هم يكرهون ^{وما كانوا مهتدين مثلهم امثال}

الرسول

ما لم تفعل



الذي استوقد ^{علمنا} اضاءت ما حوله ذهب الله نورهم
 وشر لهم وظلمات لا يبصرون ^{صم بكم عمي} منهم لا يرجعون
 او كذب من السماء فيه ظلمات ورجد وجره يجعلون
 اصابعهم واوجهم بين امواج وحل البحر ^{عنه} كانه
 بالكافرين ^{بصر} يبصرون ^{يا عظيم} ايمانهم ^{اضاءة} انهم ^{ثوقه}
 واذ اظلم عليهم ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور
 واما هم ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور
 الذي خلقكم ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور
 نارهم ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور
 من السموات ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور
 فان كنتم ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور
 عليه ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور
 فاذ لم ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور
 الثواب ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور
 من هادي ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور ^{نور} نور

علمنا

نور

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَلَكِنْ بآيَاتِنَا أَنْتَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
 فِيهَا خَالِدُونَ. وَيَعْبُدُونَ إِسْرَائِيلَ أَكْفَرُوا عَمِّيَ الَّذِينَ أَعْتَمَتُوا
 عَلَيْكُمْ وَإِنَّمَا أُوحِيَ إِلَيَّ وَهُوَ بِالْأُولَىٰ فَاهْتَدُوا
 وَأَمْنُوا بِمَا نَزَّلْتُ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ وَلَا تَقُولُوا قَوْلَ الَّذِينَ
 كَفَرُوا سُبْحَانَ اللَّهِ بآيَاتِهِ شِمَانًا مَلِيحًا وَإِنَّمَا كَانُوا هُمُ
 الْقَائِلِينَ بِالْبَدَاهِ وَالْحَقُّ فِيكُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ قَوْمٌ مُّسْرِئُونَ
 وَاتَّبَعُوا لِقَوْلِ الْأَوَّلِينَ إِنَّا كَرِهُوا الْأَسْرَابَ
 بِالنِّسْبِ وَتَسْؤُرَاتِ الْفُجَرَاءِ وَإِنَّمَا تَلْعَلُونَ اللَّسَانَ إِذَا لَفَعَلُونَ
 وَاسْتَفْهِمُوا بِاللُّغَةِ وَأَنَّهَا كَلِمَةٌ كَثِيرَةٌ مِنَ الْأَلْفِ الْخَاسِفَةِ
 الَّذِينَ يُظَنُّونَ أَنَّهُمْ مُّسْرِئُونَ وَإِنَّمَا الْإِنسَانُ لِرَبِّهِ
 كَفُورٌ إِسْرَائِيلَ أَكْفَرُوا عَمِّيَ الَّذِينَ أَعْتَمَتُوا عَلَيْكُمْ وَإِنَّمَا أُوحِيَ
 إِلَيَّ وَهُوَ بِالْأُولَىٰ فَاهْتَدُوا وَإِنَّمَا كَانُوا هُمُ الْقَائِلِينَ
 بِالْبَدَاهِ وَالْحَقُّ فِيكُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ قَوْمٌ مُّسْرِئُونَ
 وَإِنَّمَا كَرِهُوا الْأَسْرَابَ بِالنِّسْبِ وَتَسْؤُرَاتِ الْفُجَرَاءِ
 وَإِنَّمَا تَلْعَلُونَ اللَّسَانَ إِذَا لَفَعَلُونَ

وفرقوا واذموا منكم استعجابا بحسنهم واغفر قتال فرعون وانشتم
 تشكروا واذموا موسى اذ يهين ليله ثم اتخذتمهم
 عبيدا وانشتم ظالمون ثم عطفوا فنكم من بعد ذلك
 لعنهم شعرون واذمنا موسى اللثاب والفرقات لعنكم
 تهنيدون واذ قال موسى لقومه يا قوم انتم ظلمتم انفسكم
 انفسكم يا اتخذتم القبل فتنوبوا اليها انفسكم فاستلوا انفسكم
 انفسكم ذلكم خير لكم عند ربكم قتاد عليكم انتم هو التواب
 الرحيم واذ قلتم يا موسى ان ثوبنا لك حتى نزي الله
 جهنم فماخذتكم الصاعقة وانتم تنظرون ثم يستالكم
 من بعد موتكم انفسكم تشكروا وظلمنا انفسكم الغمام و
 ان لنا عليكم المن والسلوى كلوا من طيبات ما نزلناكم
 وما ظلمون ولان كانوا انفسهم يظلمون واذ قلنا ادخلوا
 هذه القرية فكلوا منها حيث شئتم رغدا وادخلوا الباب
 سجدا وقولوا حطة فقلنا بل طابا لکم وشریک
 الماکرون فبدل الذين ظلموا قولا غير الذي قيل لهم

OGYAKARTA

فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً حَمِيمًا لِيَشْرَبُوا
 وَيَسْقُونَ وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ
 بِعَصَائِهِمْ فَأَنْجَاهُمْ إِنَّ شَتَا عَثْرَةً عَلَيْنَا مَقْلَبُهُمْ
 كُلَّ نَفْسٍ شَرٍّ هُمْ كَلُوا وَأَشْرَبُوا مِنْ رَبِّهِمْ وَلَمْ يَكُنْ
 لَهُمْ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ فَخْرٌ وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ مَا
 وَاعَدَ رَبُّنَا لَنْ نَخْرُجَ لَنْ نَمُوتَ لَنْ نَحْيَا لَنْ نَحْيَا لَنْ نَحْيَا
 وَمَتَّعْنَا أَيُّهَا قَوْمُ هَارَانَ وَعَدَّ سَهَاوِيهَا قَالَتْ سُبْحَانَ
 اللَّهِ الَّذِي هُوَ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ
 عُجَابٌ قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأَى الْأَعْيُنَ وَأَنْزَلَتِ
 عَلَيْهِمُ السَّمَاءَ كَمَا سَالَتْ الْأَسْقَابَ تَمَتَّتْ إِلَيْهِمُ
 الْمَنَاكِبُ الْمَكْنُونُ وَالْأَنْبِيَاءُ الْمُرْسَلُونَ وَالْأَنْبِيَاءُ
 الْمُرْسَلُونَ وَالْأَنْبِيَاءُ الْمُرْسَلُونَ وَالْأَنْبِيَاءُ الْمُرْسَلُونَ
 وَالْأَنْبِيَاءُ الْمُرْسَلُونَ وَالْأَنْبِيَاءُ الْمُرْسَلُونَ

عَنْهُمْ الْعَذَابُ وَلَهُمْ يُنصرون **وَلَقَدْ آتَيْنَا مَوْسَى الْكِتَابَ**
وَقِيمَانًا مِنْ بَعْدِهِ بِالرُّسُلِ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ
وَإَيْدَانَهُ بِالرُّوحِ الْقُدُوسِ أَفَلَمْ يَأْتِكُمْ مَا جَاءَكُمْ مِنْ رَسُولٍ بِمَا لَا تَهْوَى
أَنْفُسُكُمْ أَتَكْفُرُونَ فَمَنْ يُقَالِ لَئِنْ لَمْ يَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةٌ مِنَ السَّمَاءِ
لَآتَيْنَاكُمْ بِالْحَقِّ وَإِن كُنْتُمْ مِنَ الْكَاذِبِينَ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ
الْحَقَّ مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ فِيهَا ذِكْرُ اللَّهِ وَمَا كُنْتُمْ عَنْ ذَلِكَ
مُعْتَدِينَ فَمَنْ يَتَفَحَّشْ فِي الذَّلِيلِ كَفَرُوا وَمَا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا
بِهِ فَلَعَنَهُ اللَّهُ عَلَى الْكَافِرِينَ **بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**
أَنْفُسُهُمْ أَنْ يَكْفُرُوا وَإِنَّمَا أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ الْكِتَابَ بِاللَّغْوِ لَعَلَّكُمْ
تَعْلَمُونَ لَيْسَ لَكَ مِنَ الْإِيمَانِ فَتْرَةٌ وَلَئِنْ كُنْتُمْ مِنَ الْكَاثِبِينَ
عَلَى آيَاتِهِمْ **وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ امْنُوا بِمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهِمْ كَفَرُوا**
بِمَا وَرَدَهُمْ وَهُمْ لَاقُونَ صَدَقَ اللَّهُ مَا وَعَدَكُمْ قَدْ قَتَلْتُمْ نَبِيَّ اللَّهِ
مَنْ قَتَلْتُمْ نَبِيَّ اللَّهِ فَقَتَلْتُمْ كَبِيرًا **وَلَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِالْبَيِّنَاتِ لَكُمْ**
أَتَّخَذْتُمْ الْأَعْمَالُ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ **وَإِذْ أَخَذْنَا**
مِيثَاقَكُمْ فِي نَعْمَتِنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاسْمِعُوا

وَأَسْمَعُوا قَالُوا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأَشْرِكُوا فِي قُلُوبِهِم الْعَجَل
 يُكْفِرُهُمْ قُلْ إِنَّمَا يَأْتِيكُمْ بِهِ بَإِذْنِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ قُلْ
 إِن كُنتُمْ لِلَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرَةِ عِندَ اللَّهِ خَالِصَةً مِنْ النَّاسِ
 فَتَمُوتُوا مَوْتًا إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ۝ وَلَنْ يَتَمَنَّوْا إِلَيْكُمْ أَن تَكُونَ
 أَيْدِيَهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ۝ وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ
 آخِرَى النَّاسِ عَلَى حَيَاتِهِمْ وَمِنَ الَّذِينَ اشْرَكُوا يَوْمَ إِذِ احْتَدَى
 لَوْ يَغْمُرُ السَّمَاءَ وَهِيَ كَالرَّجُلِ الْخُرُوجِ مِنَ الْعَلَاءِ أَنْ يَقَرُّ
 وَاللَّهُ بِخَيْرِ مَا يَعْمَلُونَ ۝ قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلْجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ
 نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى
 وَبُشْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ۝ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
 وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ ۝
 وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ وَمَا يَكْفُرُ بِهَا إِلَّا الْفَاسِقُونَ ۝
 أَوْ كَلِمَاتٍ عَاهَدُوا بِهَا عَاهَدًا جَدِيدًا فَقَرَّبَهُمْ بِهَا إِلَى اللَّهِ فَاسْتَفْتَوْا
 لَا يُؤْمِنُونَ ۝ وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ
 لِمَا مِنْ قَبْلُ مِنْ آيَاتِنَا هَدَوْا وَهُمْ أُوْتُوا الْكِتَابَ الْغَائِبَ الَّذِي

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri :

Nama : Edi Prayitno
TTL : Bantul, 28 September 1988
Alamat Asal : Krapyak Kulon, Rt 08, Panggungharjo, Sewon, Bantul
Alamat Tinggal : Pertokoan Glondong, Wirokerten, Banguntapan,
Bantul
Email : 88ediprayitno@gmail.com
No Hp : 085643569288

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Wonolelo tahun 1997
2. SMP N 1 Pleret tahun 2002
3. KMI PM Darussalam Gontor tahun 2004
4. MAN Wonokromo tahun 2008
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009
6. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2013

Data Keluarga :

Ayah : Hadi Sukirno (Almarhum)
Ibu : Fatimah (Almarhumah)
Istri : Atika Maulida
Anak : Alissa Qafisha

Riwayat Pekerjaan :

1. Guru bahasa Arab di SMP Ali Maksum tahun 2010
2. Guru bahasa Inggris di MI Al-Khoiriyah melikan tahun 2013
3. Dosen Bahasa Arab, PPB UIN Sunan Kalijaga tahun 2017
4. Wiraswasta (Fotografi&Videografi) tahun 2010-sekarang